

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Open Journal System

Internet sebagai infrastruktur global mampu menghadirkan digitalisasi informasi dalam dunia penelitian dan pendidikan yang memungkinkan akses tanpa batas waktu dan ruang, salah satunya penerbitan jurnal ilmiah. Kemenristekdikti mendefinisikan jurnal ilmiah merupakan jenis komunikasi atau pembirataan yang berisi karya ilmiah dan diterbitkan secara teratur dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak. Jurnal berfungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara penulis dan pembaca. Melalui jurnal, penulis dapat secara bebas berbagi ide, pemikiran, dan pengetahuan dari hasil penelitiannya secara eksplisit (Nashihuddin, 2020). Jurnal ilmiah yang dulunya hanya diterbitkan dalam bentuk cetak kini terdapat akses secara elektronik yang lebih dikenal dengan sebutan jurnal elektronik (*e-journal*), transformasi ini membawa perubahan signifikan dalam mempercepat penyebaran jurnal ilmiah.

Penerbitan jurnal ilmiah secara daring didukung oleh dengan adanya *platform Open Journal System (OJS)* sebagai standar penerbitan *e-journal*. OJS merupakan jurnal elektronik yang berisikan hasil penelitian dan hasil studi literatur secara menyeluruh yang tertuang dalam berbagai kumpulan artikel ilmiah sesuai dengan tatanan penulisan standar (Nurahrjo et al., 2022). OJS sebagai perangkat lunak sumber terbuka (*open-source*) dikembangkan oleh *Public Knowledge Project (PKP)* sebagai permulaan kebangkitan industri penerbitan *e-journal* di dunia pada tahun 2001. Dengan adanya OJS memberikan manfaat yang mampu

memberikan kemudahan bagi penggunaanya dan proses publikasi menjadi lebih transparan. Cara kerja *platform* OJS dalam menerbitkan jurnal dimulai dari proses pengajuan artikel, peninjauan oleh mitra bestari (*peer-review*), hingga penerbitan artikel di *web* jurnal. OJS mampu memfasilitasi komunikasi, selama proses penerbitan artikel atau naskah jurnal, penulis, editor, *reviewer*, dan *proofreader* berinteraksi untuk membahas dan memberikan komentar tentang masalah kualitas isi dari sudut pandang ilmiah (Nashihuddin, 2020) karena OJS memberikan kemudahan akses secara *online* dan *real time* (Nuraharjo et al., 2022).

OJS sebagai sistem *online* wajib dalam pengelolaan jurnal mengharuskan tiap *website* jurnal bisa *open access* dan terdaftar dalam beberapa portal indeks jurnal. Indeksasi jurnal yang menentukan kelayakan untuk didaftarkan memerlukan nomor ISSN dan DOI, penomoran terbitan, serta sesuai dengan *focus* dan *scopenya* (Nuraharjo et al., 2022). Artikel-artikel yang termuat dalam OJS tentunya memiliki *Digital Object Identifier* (DOI) berlangganan yang disematkan pada setiap muatan artikelnya. DOI digunakan sebagai pengenal suatu dokumen elektronik yang memiliki alamat unik dan bersifat permanen. Jurnal yang memiliki kualitas kelayakan terdapat nomor ISSN dan dalam versi elektroniknya e-ISSN. Penomoran ISSN yang resmi sudah didaftarkan harus tercantum dalam informasi jurnal karena hal itu merupakan informasi publikasi dasar. Pengajuan pendaftaran ISSN dan e-ISSN harus sesuai dengan deskripsi *focus & scope* jurnal. Perlu diperhatikan dalam pemilihan artikel yang dijadikan referensi dengan mempertimbangkan kelayakannya.

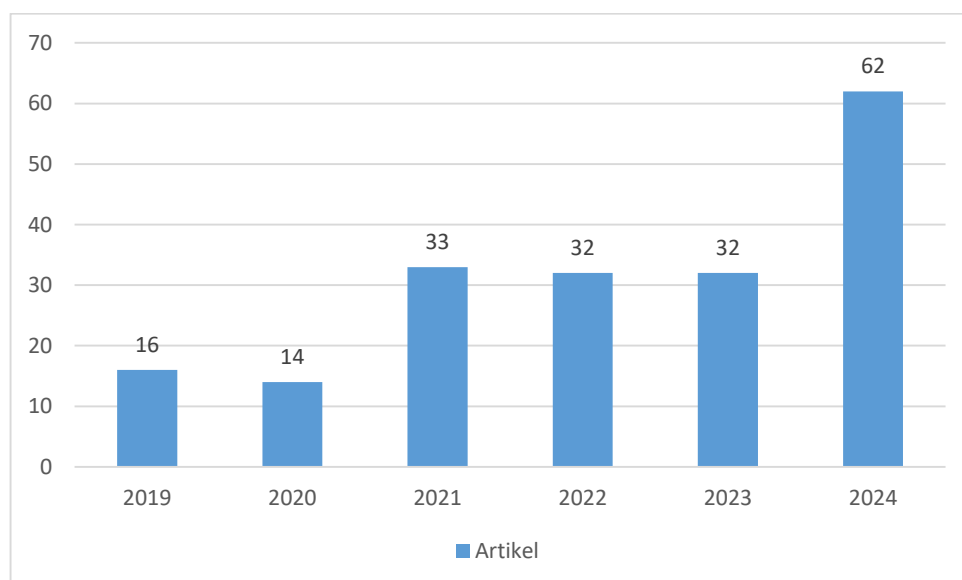
Di Indonesia usaha pemerintah untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah yang berkualitas di tingkat nasional dan internasional memberlakukan ketentuan kewajiban publikasi bagi dosen dan peneliti. Publikasi Karya Ilmiah di Jurnal Nasional bagi jenjang S1, Jurnal Nasional Terakreditasi bagi jenjang S2 dan S3 di Jurnal Internasional melalui Surat Edaran Dirjen DIKTI No. 152/E/T/2012. Adapun Kebijakan unggah karya ilmiah dan jurnal berdasarkan Surat Edaran Dirjen-DIKTI No.2050/E/T/2011 (Nashihuddin, 2020). Jurnal ilmiah dalam lingkup perguruan tinggi menjadi sarana publikasi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis kepada khalayak luas. Pada akhirnya ini akan berkontribusi pada kepentingan akademis, landasan kebijakan dan solusi atas permasalahan di masyarakat (Nuraharjo et al., 2022). Terhitung sejak tanggal 1 April 2016, OJS dijadikan sebagai *platform* wajib dalam pengelolaan jurnal ilmiah nasional secara elektronik, diharapkan para pengelola/penerbit jurnal mampu mendapatkan akreditasi nasional setiap penerbitan *e-journal*.

Open Journal System (OJS) memberikan kemudahan dalam mengakses artikel ilmiah sehingga memberikan peluang besar bagi penelitian berbasis SLR karena mempermudah dalam proses pengumpulan data. SLR sendiri merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencari artikel ilmiah dan visualisasi data. Melalui OJS, peneliti dapat menemukan artikel dengan kata kunci tertentu sesuai fokus kajian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam, efisien, dan revelan secara global. Untuk memaksimalkan penggunaan OJS dalam penelitian ini, *Google Scholar* digunakan sebagai lembaga pengindeks jurnal secara *online* baik nasional ataupun internasional. Sebagai mesin pencari khusus artikel ilmiah,

Google Scholar mengidenks artikel dari berbagai sumber, termasuk jurnal *open access* yang dipublikasikan melalui OJS serta dari penerbit besar lainnya seperti *Elsevier, Springer, ResearchGate*.

2.2 Struktur Perkembangan Pengetahuan Topik Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia

Struktur perkembangan pengetahuan topik implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia khususnya berkaitan dengan faktor-faktor penentu keberhasilan dapat dipahami melalui kategori berdasarkan tahun terbit literatur. Pada Gambar 2.2 di bawah ini menunjukkan perkembangan topik tersebut.



Gambar 2. 1 Tahun Terbit Literatur 2019-2024

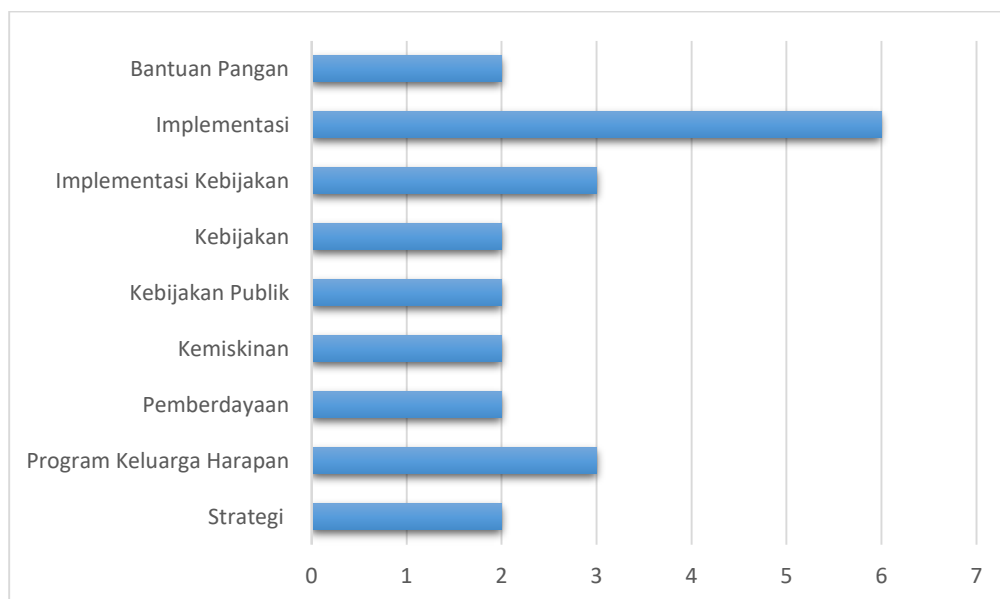
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil penelusuran melalui *database Google Scholar* dengan kata kunci yang telah ditetapkan, yaitu “*faktor keberhasilan*” AND “*implementasi kebijakan*” OR “*implementasi program*” AND “*penanggulangan kemiskinan*” OR

“*pengentasan kemiskinan*” AND “*Indonesia*” dalam rentang waktu 2019-2024 ditemukan sebanyak 189 publikasi ilmiah, perkembangannya menunjukkan pola fluktuatif dengan tren cenderung naik. Terlihat pada tahun 2019 terdapat 16 publikasi, namun pada tahun 2020 turun menjadi 14 publikasi dan 2021 mengalami kenaikan kembali, yakni 33 publikasi. Pada tahun 2022 dan 2023 memiliki angka publikasi yang sama sebesar 33 publikasi. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor perubahan fokus penelitian maupun kebijakan tertentu. Peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah publikasi 62, hal ini menunjukkan peningkatan minat terhadap topik penelitian terkait faktor keberhasilan pada implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

2.3 Klasterisasi Berdasarkan *Keyword Literature*

Hasil seleksi artikel yang ditemukan setelah proses inklusi dan eksklusi dikelompokkan berdasarkan kata kunci (*keyword*) yang dominan sering muncul. Dengan pengelompokan artikel dalam *System Literature Review* dapat membantu dalam mengidentifikasi tema atau topik yang paling sering muncul dalam literatur terkait sehingga peneliti dapat memahami tren dan isu yang sedang berkembang. Artikel yang dikelompokkan berdasarkan kata kunci akan membantu dalam menemukan celah area yang kurang terjelajahi dalam literatur karena topik-topik tertentu jarang muncul dalam *keyword*. Pengelompokan ini menggunakan bantuan perangkat lunak manajemen referensi, yakni Mendeley melalui *Filter by Author Keyword*, fitur tersebut membantu mengidentifikasi kata kunci yang sering digunakan maupun yang lebih jarang digunakan. Klasterisasi kata kunci yang sering muncul terdapat pada Gambar 2.2



Gambar 2. 2 Klasterisasi Berdasarkan *Keyword Literature*

Sumber: Dioleh Oleh Peneliti, 2025

Klasterisasi berdasarkan *keyword literature* ini didasarkan pada seleksi inklusi dan eksklusi artikel yang sudah ditemukan sebanyak 22 artikel, pada tahap di mana artikel dibaca secara teliti untuk mengetahui relevansi dengan penelitian dan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Dari berbagai artikel tersebut ditemukan kata kunci sebanyak 61, ada 9 kata kunci yang sering muncul, sementara lainnya merupakan kata kunci yang hanya muncul sekali. Kata kunci “implementasi” paling sering muncul sebanyak 6, hal tersebut menggambarkan kesesuaian artikel yang ditemukan dengan penelitian bertopik pelaksanaan kebijakan. Adapun kata kunci yang menjadi relevansi dengan kata “implementasi”, yakni ada kata “implementasi kebijakan”; “kebijakan”; “kebijakan publik”. Penelitian yang berkaitan dengan kemiskinan tentunya terdapat kata kunci “kemiskinan”, diikuti dengan kata kunci yang berhubungan dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan seperti “bantuan pangan” dan “program keluarga

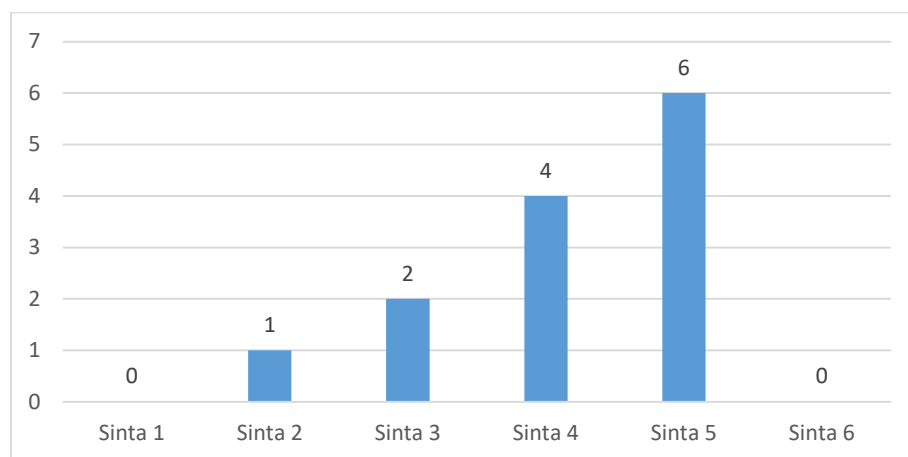
harapan”. Penelitian yang berkaitan dengan kemiskinan memiliki hubungan dengan pemberdayaan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kata kunci “pemberdayaan” muncul sebanyak 2 kali. Hasil dari klasterisasi ini berhasil mengidentifikasi kata kunci yang jarang muncul namun, memiliki hubungan erat dengan penelitian bertopik pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan, yakni terdapat kata kunci “evaluasi”; “kesejahteraan masyarakat”; “keluarga penerima manfaat”; “koordinasi”; “pelaksanaan”; dan “pengawasan”.

Artikel yang sudah ditemukan sebanyak 22 artikel masih perlu disaring melalui tahap *quality assessment*, tahap ini merupakan tahap akhir untuk menentukan apakah artikel tersebut benar-benar mengkaji terkait topik pelaksanaan kebijakan kemiskinan di Indonesia dengan mencantumkan maupun menganalisis faktor-faktor keberhasilan. Berdasarkan hasil penyaring melalui *quality assesment* ditemukan sebanyak 15. artikel jurnal yang relevan, artikel yang dimulai dari tahun 2019 hingga 2024. Artikel tersebut kemudian akan menjadi bahan analisis dalam penelitian *Systematic Literature Review* ini. Melalui 15 artikel tersebut peneliti akan menganalisis pola dan praktik berbagai *critical success factors* yang memengaruhi implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengalaman berbagai daerah di Indonesia dalam melaksanakan kebijakan.

2.4 Klasterisasi Berdasarkan Tingkatan Jurnal SINTA

Artikel yang digunakan dalam penelitian *Systematic Literature Review* ini dapat dinilai kredibilitas dan kualitas melalui klasterisasi berdasarkan tingkatan jurnal SINTA (*Science and Technology Index*). Artikel dalam jurnal yang sudah

terindeks SINTA umumnya memiliki kualitas tinggi dan dapat dipercaya untuk dijadikan referensi. Berikut adalah artikel dengan tingkatan jurnal SINTA yang telah disaring dalam penelitian pada Gambar 2.3 di bawah ini.



Gambar 2. 3 Hasil Klasterisasi Berdasarkan Tingkatan Jurnal SINTA

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

SINTA memiliki 6 tingkatan untuk mengukur seberapa bagus kualitas artikel yang berhasil terdata, yakni terdiri dari S1, S2, S3, S4, S5, dan S6. Berdasarkan artikel jurnal yang telah ditemukan sebanyak 15 artikel melalui seleksi inklusi dan eksklusi hingga tahap *quality assesment*. Akreditasi S1 dan S2 merupakan jurnal yang berisi artikel bereputasi tertinggi di Indonesia, dalam penelitian ini terdapat 1 artikel yang terakreditasi S2, yakni dengan judul “Tantangan Kebijakan Pembangunan Pertanian Dalam Masyarakat Subsisten: Analisis Kebijakan Revolusi Pertanian Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), NTT” yang diterbitkan pada jurnal *AGRIC: Journal of Agricultural Science*. Kualitas yang artikel yang terakreditasi S2 ini dapat dipastikan bagus dan memiliki pengaruh cukup signifikan. Adapun artikel yang terkakreditasi S3 dan S4 terdapat

6 artikel, dalam pengembangan ilmu pengetahuan mampu memberikan kontribusi cukup penting, meskipun kualitasnya tidak sebaik artikel terakreditasi S1 dan S2.

Artikel yang terakreditasi S5 masih dalam tahap pengembangan, tetapi kualitasnya sudah diakui sebagai jurnal ilmiah, dalam penelitian ini terdapat 6 artikel yang terakreditasi S5. Pada dasarnya artikel yang sudah terakreditasi SINTA memiliki fokus yang jelas sesuai dengan bidang ilmu tertentu. Artikel yang terakreditasi SINTA melewati proses persyaratan akreditasi jurnal yang ketat berdasarkan penetapan pedoman Nomor 134/E/KPT/2021 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah Nasional. Adapun 2 artikel lainnya yang belum terakreditasi SINTA, akan tetapi melalui jurnal yang diterbitkan oleh kampus di Indonesia. Artikel dari jurnal tersebut masih relevan dengan fokus isu-isu lokal sesuai dengan konteks penelitian yang membahas implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Kedua artikel tersebut memiliki kualitas sesuai dengan ketentuan publikasi jurnal melalui *Open Journal System (OJS)*, yakni memiliki *Digital Object Identifier (DOI)* serta artikel terpublish sesuai dengan *focus & scope*. Artikel ini yang masih bisa bermanfaat dalam penelitian dan menjadi referensi pendukung dalam penelitian.

2.5 Jurnal dan Dokumen Yang Banyak dikutip (*Citations*)

Berdasarkan dokumen publikasi yang telah disaring kembali melalui proses inklusi dan eksklusi yang berjumlah 15 artikel disajikan berdasarkan dokumen publikasi berserta sumber jurnal yang paling sering dikutip oleh peneliti lainnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil artikel yang telah ditemukan menunjukkan reputasi dan pengaruhnya dalam bidang tertentu. Jurnal artikel yang banyak dikutip

dan bereputasi baik akan meningkatkan kredibilitas *literature review*. Berikut ini adalah Tabel 2.1 terkait 10 publikasi teratas yang paling banyak dikutip oleh peneliti lainnya.

Tabel 2. 1 Publikasi yang Paling Banyak Dikutip

Publikasi, Tahun	Judul Artikel	Jurnal	Jumlah Kutipan
(Pradana & Nurharjadmo, 2021)	Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya	Wacana Publik 1(2), pp. 312-332	8
(Morado, 2021)	Implementasi Penyaluran Bantuan Sosial Covid-19 di DKI Jakarta	Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik 3(2), pp. 122-137	8
(Waskitojati et al., 2019)	Tantangan Kebijakan Pembangunan Pertanian Dalam Masyarakat Subsisten: Analisis Kebijakan Revolusi Pertanian Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), NTT	AGRIC: <i>Journal of Agricultural Science</i> 31(2), pp. 159-176	6
(Nisra et al., 2021)	Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang	JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi 9(2), pp. 90-97	5
(Arianto et al., 2021)	Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo	Jurnal Indonesia Sosial Sains 2(11), pp. 1847-1855	3
(Hartati et al., 2024)	Implementasi Kebijakan Pembangunan Industri Rumahan Melalui Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Kulon Progo	Journal Of Public Policy and Applied Administration 6(1), pp. 29-44	3
(P et al., 2021)	Implementasi Inovasi Kebijakan Program (Spp) Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo	Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan	3

		Pelayanan Publik 8(2), pp. 306-323	
(Sajidin et al., 2023)	Analisis Faktor Keberhasilan Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan di Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene	Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 9(4), pp. 803-817	2
(Susilawati & Khairina, 2023)	Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kota Batam	Jurnal Dialektika Publik 4(2), pp. 19-28	2
(Kusdinar & Pergiwa, 2021)	Implementasi Program Keluarga Harapan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang	Perpektif 10(2), pp. 313-320	2

Sumber: Diolah oleh Penuli, 2025

Berdasarkan dari daftar 10 publikasi yang paling banyak dikutip ini menunjukkan bahwa minat para peneliti dalam penulisan tentang pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia cukup bervariasi dan mencakup berbagai sudut pandang bermacam kebijakan penanggulangan kemiskinan berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa penelitian oleh Pradana & Nurharjadmo (2021), menjadi publikasi yang paling banyak dikutip oleh peneliti lain hingga 8 kutipan. Artikel tersebut mengulas keberhasilan pelaksanaan program pertanian perkotaan Kelurahan Lakasantri dengan pemanfaatan lahan produktif yang kosong untuk tujuan pertanian, seperti peningkatan pengelolaan bahan pangan bagi penduduk miskin untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Selain artikel tersebut, kutipan paling banyak kedua ialah penelitian oleh Morado (2021), mengkaji terkait praktik pelaksanaan bantuan sosial berupa bantuan sembako atau bantuan pangan non tunai sebagai kebijakan pemerintah untuk membantu meringankan beban KPM saat pandemi Covid-19 melanda di

DKI Jakarta. Praktik ini merupakan salah satu kebijakan unggulan pemerintah yang disambut suka cita oleh masyarakat. Namun, masyarakat mendapatkan paket bantuan yang mengecewakan. Publikasi ini telah dikutip hingga 8 kutipan oleh peneliti lainnya. Artikel selanjutnya yang banyak dikutip adalah penelitian oleh (Waskitojati et al., 2019), mengkaji terkait praktik Kebijakan Revolusi Pertanian di Kab. Sumba Barat Daya, NTT yang bertujuan untuk membangun ekonomi pertanian masyarakat karena mayoritas masyarakat menghadapi beban ekonomi yang tinggi. memikul beban ekonomi tinggi. Pelaksanaan kebijakan tersebut belum mampu menunjukkan hasil yang menguntungkan masyarakat dalam hal pertumbuhan ekonomi maupun penanggulangan kemiskinan.

Berbagai penelitian yang mengulas keberhasilan pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan di berbagai daerah Indonesia menarik beragam peneliti untuk melihat lebih jauh potensi kebijakan penanggulangan kemiskinan terus dilaksanakan, seperti implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) yang berhasil dengan rata-rata kategori “sangat baik” sebesar 77,8% di Kec, Tellu Limpoe, Kab. Sidenreng Rappang (Nisra et al., 2021); implementasi bantuan pangan non tunai berhasil dijalankan dengan dukungan faktor penting, yakni adanya koordinasi para aktor pelaksana di Kec. Kota Barat, Kota Gorontalo (Arianto et al., 2021); dan program ketahanan pangan di Desa Simbang, Kec. Pramboang, Kab. Majene yang berhasil diimplementasikan dengan baik (Sajidin et al., 2023).

Terdapat juga implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan yang masih terdapat beberapa kendala seperti implementasi kebijakan pembangunan

industri rumahan di Kab. Kulon Progo melalui pemberdayaan perempuan belum optimal (Hartati et al., 2024); pelaksanaan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), terdapat fakta bahwa keluarga ahli waris menunjukkan ketidaksesuaian dengan meninggalkan daerah tanpa pemberitahuan (P et al., 2021); adapun kendala seperti belum tepat sasaran, yakni pelaksanaan program bantuan sembako dan RTLH di Kota Batam (Susilawati & Khairina, 2023); dan pelaksanaan PKH di Kec. Cisit, Kab. Sumedang yang masih ditemukan kendala bahwa kesadaran KPM dalam mengikuti SOP kurang karena banyak yang mementingkan kepentingan pribadi (Kusdinar & Pergiwa, 2021).